

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian sehingga dapat disimpulkan bahwa:

1. Bahaya erosi yang terdapat pada Sub DAS Sei Bingei Hulu terdiri dari bahaya erosi kelas I sampai dengan kelas V. Bahaya erosi kelas I sebesar 83,93 % dengan kemiringan lereng datar hingga sangat curam pada penggunaan lahan yang berbeda beda. Bahaya erosi kelas II sebesar 4,98% dengan kemiringan lereng landai sampai agak curam pada penggunaan lahan belukar dan lahan terbuka. Bahaya erosi kelas III sebesar 9,93% dengan kemiringan lereng landai sampai agak curam dan penggunaan lahan pertanian dan lahan semak belukar. Bahaya erosi kelas IV sebesar 1,08% dengan kemiringan lereng curam dan penggunaan lahan sebalai lahan pertanian dan semak belukar dan, Bahaya erosi kelas V sebesar 0,06% dengan kemiringan lereng sangat curam dan penggunaan lahan pertanian. Tingkat bahaya Sangat Ringan sebesar 1,13% dengan kemiringan lereng datar dan lahan terbuka. Tingkat bahaya Ringan sebesar 50,94% dengan kemiringan lereng datar hingga curam dan berbagai bentuk penggunaan lahan.
2. Tingkat Bahaya Erosi pada Sub DAS Sei Bingei Hulu sangat variatif terdiri dari tingkat bahaya Sangat Ringan (SR), Ringan (R), Sedang (S), dan Sangat Berat (SB). Tingkat bahaya Sangat Ringan sebesar 1,13% dengan kemiringan lereng datar dan lahan terbuka. Tingkat bahaya Ringan sebesar 50,94% dengan kemiringan lereng datar hingga curam dan berbagai bentuk penggunaan lahan.

Tingkat bahaya Sedang sebesar 36,84% dengan kemiringan lereng datar hingga sangat curam dan berbagai bentuk penggunaan lahan, dan Tingkat bahaya Sangat Berat sebesar 11,07% pada lahan dengan kemiringan lereng landai hingga curam dan berbagai bentuk penggunaan lahan.

## **B. Saran**

Berdasarkan pada penarikan kesimpulan dengan hasil analisis dan pertimbangan, maka peneliti menyampaikan beberapa saran yakni:

1. Proses pengelolaan lahan pada lahan curam perlu dilakukan tindakan yang lebih baik dan memperhatikan tindakan konservasi tidak hanya melakukan pengelolaan searah garis kontur namun perlu dilakukan pembuatan terasering dan strip tanaman pada lahan pertanian khususnya lahan pertanian sawit dengan lereng curam.
2. Perlu adanya tindakan evaluasi pada proses pengelolaan lahan khususnya pada satuan lahan dengan bahaya erosi kuat dan tingkat bahaya sangat berat yang dikelola untuk pertanian sawit dengan melakukan tindakan konservasi lahan guna mencegah terjadinya peningkatan laju erosi pada lahan-lahan yang dikelola.